

HUBUNGAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAK

Julita Herawati

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

Email : herawatijulita2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Dan Pemberian Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SMP N 2 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019. Ketiga hipotesis dalam penelitian ini teruji pada hipotesis pertama $r_{x_1y} = 0,640$ dan $t_{hitung} = 4,406$ hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa ditentukan oleh Keterampilan Pengelolaan Kelas karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,406 > 2,048$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan, Hipotesis Kedua $r_{x_2y} = 0,43$ dan $t_{hitung} = 3,013$ hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa ditentukan oleh Pemberian Motivasi karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,013 > 2,042$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hipotesis Ketiga $r_{x_1x_2y} = 0,81$ dan $t_{hitung} = 9,83$ hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa ditentukan oleh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,83 > 2,660$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dari hasil analisis data disimpulkan 1) ada hubungan yang positif dan signifikan Keterampilan Pengelolaan Kelas dengan Hasil belajar Siswa, 2) ada hubungan yang positif dan signifikan Pemberian Motivasi dengan Hasil belajar siswa, 3) ada hubungan yang positif dan signifikan Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi dengan Hasil belajar siswa, artinya jika akan meningkatkan Hasil belajar siswa maka Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi Belajar Siswa perlu di tingkatkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the Relationship between Classroom Management Skills and Motivation and Learning Outcomes of Christian Religious Education Students of SMP N 2 Siborongborong in Academic Year 2018/2019. The three hypotheses in this study were tested in the first hypothesis $r_{x_1y} = 0.640$ and $t_{hitung} = 4,406$ this shows that student learning outcomes are determined by Class Management Skills because $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.406 > 2.048$ so there is a positive and significant relationship, Second Hypothesis $r_{x_2y} = 0.43$ and $t_{hitung} = 3,013$ this shows that student learning outcomes determined by Provision of Motivation because $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.013 > 2.042$ so there is a positive and significant relationship. Third Hypothesis $r_{x_1x_2y} = 0.81$ and $t_{hitung} = 9,83$ this shows that student learning outcomes are determined by Class Management Skills and Motivation because $t_{hitung} > t_{tabel} = 9.83 > 2.660$ so there is a positive and significant relationship. From the results of data analysis, it was concluded 1) there is a positive and significant relationship between Classroom Management Skills and Student Learning Outcomes, 2) there is a positive and significant relationship Providing Motivation with student learning outcomes, 3) there is a positive and significant relationship between Classroom Management Skills and Motivation with Student learning outcomes, meaning that if it will improve student learning outcomes then Classroom Management Skills and Provision of Student Learning Motivation need to be improved.

Keywords: Learning Outcomes, Class Management Skills, Student's motivation to study.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Untuk hasil yang lebih baik diharapkan guru memiliki keterampilan mengelola kelas dimana keterampilan guru mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹ Keterampilan mengelola kelas diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya keterampilan Pengelolaan kelas oleh guru maka siswa dapat menjadi termotivasi untuk belajar dimana motivasi belajar siswa dilakukan baik yang berupa dari dalam dirinya maupun dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam hal belajar mengajar motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa. Guru yang hebat adalah guru yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Uraian tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dan pemberian motivasi belajar siswa khususnya belajar Pendidikan Agama Kristen sebagai pegangan dalam membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai kristiani. Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, keterampilan guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pengelolaan kelas dan pemberian motivasi belajar siswa dalam kondisi ini diduga berhubungan erat dengan meneliti apakah ada hubungan keterampilan Pengelolaan kelas dan pemberian motivasi belajar siswa.

2. PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.² Hasil belajar tersebut adalah suatu perubahan

perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya.³ Dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.⁴ Sedangkan hasil belajar PAK merupakan usaha untuk memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat dan mewujudkan persatuan nasional.⁵ Pendidikan nilai kekristenan akan berhasil maka perlu mengajarkan secara langsung kepada siswa dengan memberi keteladanan secara langsung seperti firman Tuhan “Hendaklah engkau menjadi teladan bagi orang percaya, baik dalam perbuatan, kasih dan segala hidupmu menyerupai Kristus yang hidup⁶”. PAK harus dilaksanakan sampai siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman kebenaran tentang Anak Allah yang benar dan sehat. Melalui perencanaan dan proses pembelajaran yang sistematis hal ini akan terwujud. Selain itu mengalami kedewasaan penuh yang dibuktikan dalam perubahan tingkah laku setiap hari, bersikap dewasa, kuat, dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya, sesuai dengan kasih karunia yang dianugerahkan oleh Tuhan Yesus. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor di luar diri siswa dan faktor pada diri siswa. Faktor pada diri siswa ini diantaranya faktor emosi dan mood. Siswa yang mengalami hambatan pemenuhan

¹ Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Halaman 69

² Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung :Sinar Baru Algensido Offset) Halaman 22

³ Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika) Halaman 154

⁴ Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. (Yogyakarta: Nuha Letera) Halaman 18

⁵ Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press) Hal 12

⁶ Parjono. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: UPT MKU UNY) Halaman 1

kebutuhan emosi, maka ia dapat mengalami “kecemasan” sebagai gejala utama yang dirasakan. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya, selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.⁷ Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas.

Penjelasan ini memiliki pengertian bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh keseluruhan keadaan yang sangat berhubungan dengan diri si pembelajar baik secara langsung maupun tidak. Faktor internal meliputi faktor psikologis sementara faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.⁸ Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.⁹

a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadinya atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal, jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut: 1) Sikap terhadap belajar. 2) Motivasi belajar. 3) Konsentrasi belajar. 4) Mengelola bahan belajar. 5) Menggali hasil belajar yang tersimpan. 6) Rasa percaya diri siswa.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu, proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Program pembelajaran sebagai pendidikan guru disekolah merupakan faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal adalah:

1. Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar
2. Kebijakan Penilaian
3. Kurikulum Sekolah¹⁰

2. Indikator Dan Tingkat Keberhasilan Belajar PAK

Zaenal Arifin (2009: 298) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku siswa. Jenis tingkah laku itu di antaranya adalah: (1) kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar, (2) keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf, (3) akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian, (4) asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan, (5) pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional, (6) sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu, (7) nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik, serta (8) moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama adalah penerapan nilai-nilai yang transedental dan ghaib (konsep Tuhan dan keimanan).¹¹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 106) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

3. Penilaian Hasil Belajar PAK

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan menggunakan tes hasil belajar.¹² Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa guna mengukur aspek perilaku siswa.¹³

Tes hasil belajar yang dapat digunakan sebagai penilaian keberhasilan siswa, yaitu: (1) tes formatif, (2) tes subsumatif, dan (3) tes sumatif. Tes

⁷ Nana Sudjana, 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta :Rosda) Hal 39

⁸ Munadi .2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Hal 124

⁹ Muhibbin syah, 2003. *Psikologi belajar*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada) Hal 147-148

¹⁰ Istani dan pulungan. 2015. *Eksiklopedia Pendidikan* (Medan: Media Persada) Halaman 29-34

¹¹ Zainal Arifin., 2009. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Halaman 298

¹² Djamarah, Syaiful Bahri. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya). Halaman 106

¹³ Zainal Arifin., 2009. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Halaman 118

hasil belajar tersebut secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

1. Tes formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (feed back), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan.
2. Tes subsumatif, adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajar pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.
3. Tes sumatif, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Pengukuran keberhasilan belajar dengan menggunakan tes hasil belajar hanya dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis. untuk mengukur aspek keterampilan digunakan tes perbuatan, serta perubahan sikap dan pertumbuhan peserta didik dalam psikologi diukur dengan teknik non tes. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes. Ditinjau dari fungsinya, Sudjana membagi penilaian ke dalam lima jenis, yaitu:¹⁵

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Bentuk soal pilihan ganda memiliki tabel yang terdiri dari ranah kognitif yang dipaparkan oleh Bloom yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisis (analysis), sintesa (synthesis) dan evaluasi (evaluation).

4. Analisa Hasil Belajar PAK

Hasil yang diharapkan ini adalah sejumlah fakta perubahan pola pikir dan tingkah laku yang terukur, terbukti serta dapat diamati. Misalnya setelah melalui serangkaian kegiatan PAK pada jenjang atau kategori tertentu siswa memiliki iman dan kepercayaan kepada kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan keluarga, gereja dan masyarakat, memiliki kualitas kehidupan rohani dewasa yang ditunjukkan dengan kesanggupannya untuk mengatasi dan menyikapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan setiap hari. Hasil belajar yang diharapkan perlu ditulis dan dirumuskan secara jelas dan terukur.

PAK yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan jemaat. Salah satu hasil yang perlu dipikirkan dalam praktek PAK di gereja dan sekolah adalah seperti yang tertulis dalam Efesus 4:13, "Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan." PAK adalah pendidikan yang berisi ajaran-ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang berdasarkan iman Kristen. Pengertian ini lebih menekankan pada pengajaran kepada Siswa didik atau umat.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa PAK dilakukan untuk menciptakan persekutuan dengan Allah dan mewujudkan pertumbuhan iman Kristen membawa jiwa untuk semakin mengenal Allah dan mengasihi Allah yang telah terlebih dahulu mengasihinya dan menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama serta menghasilkan manusia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

5. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah mengatur suasana pembelajaran di kelas, mengkondisikan siswa untuk belajar dan

¹⁴ Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar Cetakan III, (Jakarta : Rineka Cipta.),Halaman 106

¹⁵ Sudjana. 2002. *Metode Statistik Edisi Revisi VI*. (Bandung: Tarsito.)

memanfaatkan atau, menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya, dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.¹⁶ Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk mencapai kondisi yang kondusif dan optimal sehingga dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Pengelolaan atau manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja yaitu guru bekerja secara individu dengan cara melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri). Untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁷ ketrampilan mengelola kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial.¹⁸ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, dalam memanfaatkan sarana pengajaran, menciptakan, memelihara, mengawasi, mempertahankan ketertiban, dan kekondusifan belajar. Yang menjamin ketertiban dalam belajar, menyenangkan serta mendayagunakan potensi kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini guru yang lebih berperan aktif dalam berjalannya proses belajar mengajar.

6. Tujuan Dan Fungsi Mengelola Kelas

Tujuan yang diharapkan untuk mengelola tidak lepas dari peran guru. Guru adalah seorang pengelola di dalam kelas tanpa guru bisa mengelola kelas, suasana kelas akan mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar.”Untuk mengajar suasana kelas, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif, untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”.¹⁹ Kemampuan pengelolaan kelas sering disebut kemampuan penguasaan kelas, dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan

keterampilan pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan fasilitas kelas dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan fasilitas, mengembangkan kemampuan siswa menggunakannya, menyediakan kondisi belajar dan bekerja yang baik bagi siswa. Sehingga memperoleh hasil yang baik melalui tercapainya tujuan pengajaran itu. Sehingga setiap siswa dapat belajar dengan tenang, tertib, dan tidak muncul tingkah laku yang tidak berkenan. Sarana dan fasilitas yang disediakan oleh guru di dalam kelas akan memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

7. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang meskipun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai.

8. Strategi Mengelola Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas, antara lain:

1. Guru harus bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan semua peserta didik, menghargai mereka dan mereka dan menerima mereka dengan berbagai keterbatasan.
2. Guru harus bersikap adil sehingga mereka diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianak-tirikan atau disisihkan.
3. Guru bersikap obektif terhadap kesalahan peserta didik dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib bila peserta didik melanggar disiplin yang telah disetujui bersama.
4. Guru tidak menuntut para peserta didik untuk mengikuti aturan beraturan yang di luar kemampuan peserta didik untuk mengikutinya.
5. Guru tidak menghukum peserta didik di depan teman-temannya sehingga menyebabkan mereka kehilangan muka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik apabila guru mempunyai sikap yang demokratis dan tidak membedakan peserta didik. Adapun yang perlu diupayakan guru dalam pengelolaan kelas ini adalah bergaul akrab

¹⁶ Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabet) Halaman 87

¹⁷ Danim, Sudarman, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia) Halaman 167

¹⁸ Hasibuan, Moedjiono dan J.J.2009, *Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: Remaja Rosdakarya). Halaman 82

¹⁹ Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).Halaman 169

dengan siswa, terjalinnya interaksi yang baik. Selain itu guru juga perlu memahami strategi apa yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas guna untuk mendorong siswa aktif di dalam belajar. Seorang guru harus dapat mencegah munculnya gangguan yang membuat proses pembelajaran tidak aktif. Dan guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam mempertahankan kedisiplinan. Terampil dalam mengelola kelas dapat pula diterapkan guru dengan menggunakan prinsip: Kehangatan dan keantusiasan guru, tantangan pada penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar, bervariasi dalam penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi, keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri.

9. Pemberian Motivasi Belajar PAK

Motivasi belajar adalah “daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan serta ketrampilan serta pengalaman”. Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar siswa dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada kemampuan guru kepada siswa secara individual. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

10. Fungsi Motivasi Belajar PAK

Pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contoh: seorang siswa yang telah membaca satu bab buku bacaan ia kurang berhasil menangkap isi maka ia terdorong untuk membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha-usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, contoh seorang yang belum serius belajar terbukti

bersenda gurau misalnya maka ia mengubah perilaku belajarnya.

4. Membesarkan semangat belajar. Siswa yang masih memiliki adik dan masih dibiayai orang tua maka ia akan berusaha cepat lekas.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudia bekerja. Contohnya: siswa yang diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan sebagainya.

6.

11. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar PAK.

Perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah, maupun belajar di sekolah. Perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru dan orang tua harus bisa bekerja sama untuk memotivasi anak. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi terutama dari guru saat belajar karena hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Demikianlah beberapa kiat dan bentuk pemberian motivasi. Satu hal yang perlu diingat bahwa penggunaan bentuk dan cara motivasi hendaklah disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Karena motivasi yang sesuai untuk seorang, sekelompok siswa mungkin tidak sesuai diberikan untuk sekelompok lainnya. Untuk itulah kreatifitas seorang guru sangat diperlukan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru yang memiliki kemampuan menguasai program, menguasai materi ajar, melakukan penelitian, Mengembalikan keadaan yang semakin kondusif, yang baik memiliki hubungan yang positif koefisien korelasi $r_{xy} = 0,640$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ oleh Keterampilan Pengelolaan Kelas. Hal ini menunjukan bahwa 64% variabel Hasil belajar siswa ditentukan Keterampilan Pengelolaan Kelas.
2. Pemberian Motivasi dengan Hasil belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara, diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,43$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinasi $r^2_{xy} = 0,43$. Hal ini menunjukan bahwa 43% variabel Hasil belajar siswa ditentukan oleh Pemberian Motivasi.
3. Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan

dengan Hasil belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara, $r = 0,81$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan keberartian koefisien korelasi yang berarti Hasil belajar siswa sebesar 81% ditentukan oleh variabel Keterampilan pengelolaan kelas dan Pemberian Motivasi.

4. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan Hasil belajar siswa antara lain kepada:

1. Guru-guru PAK dalam kegiatan mengajar sebaiknya mempraktekkan keterampilan Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri sehingga Hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.
2. Pengawas Dinas Pendidikan mendorong kepada para guru dengan berbagai bentuk kegiatan, pemberian hadiah, ataupun yang lain yang bisa menumbuhkan Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi sehingga siswa di Tapanuli Utara memiliki Hasil yang baik.
3. Kepala sekolah SMP N 2 Siborongborong diharapkan mendukung guru PAK untuk berperan aktif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa dan memberikan dorongan dan semangat agar siswa semakin berhasil dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, 2010, Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Anderson, dkk. 2010, Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. (2015). Prestasi Belajar. <http://spesialistorch.com/content/view/20/03/29/> diakses pada tanggal 20/03/15
- AD.Rooijakkers. 2008, Mengajar dengan Sukses. Jakarta: PT Gramedia
- Ahmad, Sadri. 2010, Stategi Belajar Mengajar. Padang: Quantum Teaching
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Belajar. 2004, Jakarta: Rineka Cipta
- Alkitab.2012, Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: LAI
- Boehlke, 2002, Sejarah Pemikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Dari Plato-I.Loyola, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Jakarta Gunung Mulia
- B.S.Sijabat. 2009, Mengajar secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Cole, P.G. (1990). Methods and Strategic for Special Education. New York. Prentice Hall
- Cohen, L & Manion, L. 1994. Research methods Education. London & Canberra: Chroom Helm
- Conny R Semiawan, 1997, Perspektif Pendidikan Anak Berbakat, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Crowll, T.K. et. Al. (1997). Educational Psychology, Windows on Teaching. Dubuque, IA: Brown & Benchmark Publisher.
- Dalyono, M. 2009, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Dick & Carey, 2001, Thesistematic Design of Intruction, New York: Wesley Educational.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2006, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta